

Available online at : <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/>

JURNAL KESEHATAN

STIKes Prima Nusantara Bukittinggi

| ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366 |



Artikel Penelitian

AKUPRESUR DAN PAPILA MAMMAE MASSAGE DENGAN KONTRAKSI UTERUS DI BPM “Y” LUBUK ALUNG

Indah Putri Ramadhanti ¹, Putri Hartinah ²

¹ S-1 Terapan Kebidanan, STIKes Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

² S-1 Terapan Kebidanan, STIKes Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 01, 2019
Revised: May, 17, 2019
Available online: May, 27, 2019

KATA KUNCI

Akupressure Massage, Papilla Mamae Massage, Peningkatan Kontraksi Uterus.

Acupressure Massage, Papilla Mamae Massage, Increased, Uterine Contraction.

KORESPONDENSI

Phone: +62 81253920957
E-mail: indahputri1305@yahoo.com

A B S T R A K

Angka kematian Ibu di Indonesia tinggi, salah satu penyebabnya persalinan lama. Cara merangsang kontraksi uterus adalah terapi akupressure massage dan papilla mammae massage. Tujuan penelitian adalah diketahui perbandingan efektifitas akupressur massage dan papilla mammae massage terhadap peningkatan kontraksi uterus di PMB “Y” Lubuk Alung. Jenis penelitian quasi eksperimen, design pra eksperiment pre test dan post test menggunakan rancangan with control grup pre post test design, di PMB “Y” Bulan September 2018. Responden terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok akupressur massage dan kelompok papilla mammae massage. Sampel masing-masing kelompok 14 responden dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, rerata kontraksi uterus Akupressur massage 32,21 detik, rerata kontraksi uterus papilla mammae massage 39,07 detik. Dari uji wilcoxon, didapati kontraksi uterus sebelum dan sesudah akupressure massage $p = 0,001$, kontraksi uterus sebelum dan sesudah papilla mammae massage $p = 0,001$, dan perbedaan kontraksi uterus akupressure massage dan papilla mammae massage $p = 0,03$. Dapat disimpulkan, adanya efektifitas kontraksi uterus sebelum dan sesudah kelompok akupressure massage, adanya efektifitas kontraksi uterus sebelum dan sesudah kelompok papilla mammae massage, dan adanya perbedaan efektifitas kontraksi uterus sebelum dan sesudah kelompok akupressure massage.

The maternal mortality rate in Indonesia was high, because of prolonged labor. The stimulate uterine contractions was akupressure and papilla mammae massage. The aim of the study was to find out the comparison of the effectiveness of acupressure massage and papillae massage against increasing uterine contractions in PMB "Y" Lubuk Alung. This type of quasy-experimental research with the control group pre post test design, in "Y" Midwife, September 2018. Respondents consisted of 2 groups, acupressure and papilla mammae massage group. Samples of each group of 14 respondents with purposive sampling technique. The results, the average uterine contraction of acupressure massage was 32.21 seconds, the average uterine contraction of the papillae massage was 39.07 seconds. From the Wilcoxon test, it was found that uterine contractions before and after the massage massage $p = 0.001$, uterine contractions before and after the papilla massage $p = 0.001$, and differences in uterine contractions in massage and papilla massage $p = 0.03$. It can be concluded, the effectiveness of uterine contractions before and after the group massage, the effectiveness of uterine contractions before and after the papilla mammary massage group, and the difference in effectiveness of uterine contractions before and after the massage group.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan adalah salah satu ciri suatu bangsa yang maju dengan derajat kesehatan sebagai tolak ukurnya. Pembangunan kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia sesuai dengan tahap

kehidupan yang akan dilalui nanti. Berawal dari upaya mencapai tujuan tersebut maka Angka kematian Ibu (AKI) harus menjadi perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan pada ibu (Yuliva *et al*, 2009).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara

berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran (Depkes RI, 2015).

WHO memperkirakan sementara total AKI dan AKB ASEAN sekitar 170 ribu dan 1,3 juta /tahun. Angka kematian ibu di Indonesia jauh lebih tinggi dibanding negara lain di ASEAN seperti Singapura 6/100.000 kelahiran hidup, Brunei 33/100.000 kelahiran hidup, dan Filipina 112/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2015).

Penyebab komplikasi persalinan yang sering terjadi di Indonesia yaitu perdarahan pasca persalinan, retensio plasenta, partus lama serta infeksi. Persalinan lama merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu. Data *Internasional NGO on Indonesia Development* (INFID) pada tahun 2013, angka kejadian persalinan lama di Indonesia adalah sebesar 5% dari seluruh penyebab kematian ibu. Penyebab kematian ibu di Sumatera Barat tahun 2007 adalah perdarahan (32%), eklampsia dan abortus masing-masing 14%, partus Lama (12%), infeksi (11%). Proporsi kematian ibu akibat perdarahan juga disebabkan karena partus lama (Dinkes SUMBAR, 2012).

Partus atau persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida, dan lebih dari 18 jam pada multigravida, yang merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Pada proses menuju persalinan ada empat tahapan yang harus dilalui yaitu kala I persalinan, kala II persalinan, kala III persalinan, kala IV persalinan. Kala I persalinan berlangsung antara pembukaan 0 (no) sampai pembukaan lengkap (10 cm). Kala I persalinan terdiri dari dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplit (Asrinah, 2010).

Banyak cara membantu mempercepat proses kontraksi yaitu dengan cara teknik akupresur yang menginduksi akhir persalinan, memudahkan proses persalinan dan mengurangi nyeri persalinan. Setelah melahirkan, pemijatan akupresur membantu wanita perkuat penyembuhan dirinya sendiri (Bobak, 2005). Titik akupresur yang digunakan adalah SP6 dan LI4. Akupresur titik ini merangsang pelepasan oksitosin dari kelenjar pituitary yang pada gilirannya merangsang kontraksi rahim meningkatkan proses persalinan atau terletak pada empat jari pasien diatas mata kaki dapat membantu memperlancar persalinan dan mengelola berbagai kelainan ginekologi dan obstetric. Secara umum efek dari titik SP6 ini membantu dilatasi serviks. Sedangkan titik LI4 terletak antara tulang metacarpal pertama dan kedua pada bagian distal lipatan pada kedua tangan membantu energi tubuh

mendorong bayi bergerak turun melewati jalan lahir (Sehhatie F, et al. 2013).

Cara alternatif lainnya dengan teknik papilla mammae yang merangsang kontraksi uterus adalah Ibu menggosok puting susu yang meningkatkan kontraksi uterus dengan rangsangan alamiah. Berdasarkan teori, puting susu disusun oleh urat-urat otot yang lembut dan merupakan sebuah jaringan yang tebal berupa urat saraf berada di ujungnya, rangsangan yang diberikan pada puting susu bisa membantu proses terjadinya kontraksi uterus dan terjadinya proses kelahiran, rangsangan puting susu juga dapat sebagai pengeluaran plasenta (Mayasara, 2011). Apabila terjadi rangsangan mekanisme ujung syaraf puting susu dan areola mammae, rangsangan nantinya diteruskan ke bagian hipotalamus dan menyebabkan hipofise posterior mensekresikan oksitosin ke dalam peredaran darah miometrium (Chapman, 2006). Mayoritas rangsangan puting susu telah diselidiki kegunaannya sebagai alternatif oksitosin pada tes stres kontraksi (suatu tes ditetapkan tampak tidak efektif dan berbahaya) dan efektifitasnya dalam melunakkan serviks dan menginduksi persalinan (Simkin dan Acheta, 2005).

Stimulasi puting susu bisa memberi efek kuat, mirip seperti oksitosin buatan (sintetis) yang sering dipakai saat induksi persalinan hal ini di buktikan bahwa dalam penelitian ini waktu paling cepat kala I pada ibu yang melakukan stimulasi puting susu adalah 55 menit dimana hal ini lebih cepat dari persalinan ibu kala I dimana Fase laten terjadi selama 8 jam dimana pembukaan serviks 0 cm sampai pembukaan 3 cm dan fase aktif selama 6 jam dimana pembukaan serviks 4 cm sampai pembukaan 10 cm. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada primigravida berlangsung kira-kira 14 jam, sedangkan pada multigravida kira-kira 7 jam (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan penelitian adalah: bagaimana perbandingan efektifitas akupresur massage dan papila mammae massage terhadap peningkatan kontraksi uterus di PMB "Y" tahun 2018?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan efektifitas kontraksi uterus pada kelompok akupresur massage dengan papila mammae massage di PMB "Y" tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *pre-test post-test with control group*. Penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa perhitungan durasi sebagai alat ukur yang dilakukan di PMB "Y" Lubuk Alung tahun 2018. Penelitian ini telah dilakukan selama Bulan September 2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dengan rata-rata persalinan di PMB "Y" tiap bulan yaitu 35

persalinan normal. Sampel dalam penelitian adalah 14 orang masing-masing kelompok, kriteria inklusi ibu inpartu kala fase aktif, persalinan normal dan janin hidup tunggal. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Definisi Operasional yaitu peningkatan kontraksi uterus menggunakan lembar observasi hasil ukur durasi kontraksi dalam detik dengan skala ukur rasio serta perbedaan kontraksi uterus 2 kelompok dengan lembar observasi menggunakan hasil ukur 0= tetap dan 1= meningkat, skala ordinal. Uji analitik normalitas dengan *Shapiro Wilk*, didapati uji berdistribusi tidak normal. Uji analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan derajat kepercayaan $p < 0.005$ (95%).

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Kontraksi Uterus Ibu Bersalin Sebelum dan Sesudah dilakukan Akupressure Massage di PMB “Y” Lubuk Alung Tahun 2018.

	Pre Akupressure Massage				P value
	Mean	SD	Min	Max	
Kontraksi uterus (detik)	21,93	7,09	13	42	0,001
	Post Akupressure Massage				
	32,21	7,08	22	47	

Berdasarkan tabel diatas bahwa rerata kontraksi uterus responden sebelum dilakukan akupresur massage 21.93 detik, standar deviasi 7.098 dengan, nilai minimum kontraksi uterus 13 detik nilai maksimum kontraksi uterus 42 detik. rerata kontraksi uterus responden setelah dilakukan akupresur massage 32,21 detik, standar deviasi 7.098 dengan, nilai minimum kontraksi uterus 22 detik nilai maksimum kontraksi uterus 47 detik. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai $p=0.001$, adanya perbedaan bermakna rerata kontraksi uterus sebelum dan sesudah dilakukan akupresur massage di PMB “Y” Lubuk Alung tahun 2018.

Distribusi Frekuensi Kontraksi Uterus Ibu Bersalin Sebelum dan Sesudah dilakukan Papilla Mammae Massage di PMB “Y” Lubuk Alung Tahun 2018

	Pre Papilla Mammae Massage				P value
	Mean	SD	Min	Max	
Kontraksi uterus (detik)	21,71	6,17	14	31	0,001
	Post Papilla Mammae Massage				
	39,07	5,17	30	50	

Berdasarkan tabel diatas bahwa rerata kontraksi uterus responden sebelum dilakukan papilla mammae massage 21.71 detik, standar deviasi 6,170 dengan, nilai minimum kontraksi uterus 14 detik nilai maksimum kontraksi uterus 31 detik. rerata kontraksi uterus responden setelah dilakukan papilla mammae massage 39,07 detik, standar deviasi 5,717 dengan, nilai minimum kontraksi uterus 30 detik nilai maksimum kontraksi uterus 50 detik.

Berdasarkan uji statistik bertanda wilc didapatkan nilai $p = 0.001$, adanya perbedaan bermakna rerata kontraksi uterus sebelum dan sesudah dilakukan papilla mammae massage di PMB “Y” Lubuk Alung tahun 2018.

Perbandingan Kontraksi Uterus Ibu Bersalin Sebelum dan Sesudah dilakukan Akupressure Massage dan Papilla Mammae Massage di PMB “Y” Lubuk Alung Tahun 2018.

	Mean rank	P
Kontraksi uterus (detik)	8,70	0,03

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa rerata kontraksi uterus responden sebelum dan setelah dilakukan akupressure dan papilla mammae massage 8,70 detik. Dari uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,03$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak, terdapat perbandingan bermakna rerata kontraksi uterus sebelum dan sesudah dilakukan akupressure massage dan papilla mammae massage.

PEMBAHASAN

Efektifitas kontraksi uterus sebelum dan sesudah dilakukan akupresur massage

Dari hasil penelitian di dapatkan $p=0,001$. Adanya perbedaan bermakna kontraksi uterus sebelum dan sesudah dilakukan akupressure massage di PMB “Y” Lubuk Alung 2018. Rerata kontraksi uterus responden sebelum dilakukan akupresur massage 21.93 detik, rerata kontraksi uterus responden sesudah dilakukan akupresur massage 32,21 detik.

Akupresur adalah pijatan yang dilakukan pada titik akupuntur, tekniknya hampir sama dengan teknik pengobatan akupuntur, hanya akupuntur menggunakan jarum sedangkan akupresur menggunakan pijatan. Akupresur disebut juga akupuntur tanpa jarum, atau pijatan akupuntur. Teknik ini menggunakan teknik penekanan, pamijatan, dan pengurutan sepanjang meridian tubuh atau garis aliran energi. Akupresur bermanfaat untuk merangsang kontraksi yang lebih sering. dan selama persalinan dipandang dapat memperbaiki kontraksi tanpa meningkatkan rasa nyeri. Akupresur juga dapat merangsang pelepasan oksitosin dari kelenjar hipofisis, yang secara langsung merangsang kontraksi rahim. Karena itu, jika proses persalinan lambat, kontraksi lemah dan atau leher rahim lambat untuk membesar, merangsang acupoints membantu mengatur kontraksi dan mengembalikan keseimbangan untuk proses persalinan (Simkim, et al. 2005).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sehatie F, et al (2013) tentang hubungan akupresur dengan lama persalinan kala I pada ibu primipara di Garut, diketahui adanya hubungan antara pemberian akupresur dengan lama persalinan kala I pada ibu primipara. Penelitian terkait lainnya oleh Arini Dwi Nularsih tentang pengaruh metode akupresur terhadap intensitas kontraksi pada ibu bersalin

kala I di bidan praktek swasta (BPS) Desa Kramat Kabupaten Tegal, dimana adanya pengaruh dari pemberian teknik akupresur terhadap intensitas kontraksi pada ibu bersalin kala I yaitu p value = $0,018 < 0,05$.

Asumsi peneliti yaitu dari intervensi yang telah dilakukan terhadap 14 responden dengan teknik akupresur diketahui bahwa nilai mean dalam penelitian ini sebesar 32,21 dan standar defisiensi 7.084. Hal ini menunjukkan bahwa teknik akupresur dapat meningkatkan kontraksi uterus ibu saat bersalin. Dari pijatan tersebut, kontraksi yang lemah menjadi kontraksi sedang saat melakukan persalinan. Hal ini dikarenakan bahwa teknik yang diberikan dengan cara penekanan dan pijatan pada daerah tertentu dapat melepaskan aliran energi yang menyumbat atau mengganggu aliran impuls energi tersebut, sehingga dapat merangsang saraf yang nantinya dapat mempengaruhi uterus dalam berkontraksi.

Efektivitas kontraksi uterus sebelum dan sesudah dilakukan papilla mammae massage

Dari hasil penelitian di dapatkan $p = 0,001$ Adanya perbedaan bermakna kontraksi uterus sebelum dan sesudah dilakukan papilla mammae massage di PMB "Y" Lubuk Alung tahun 2018. Rerata kontraksi uterus responden sebelum dilakukan papilla mammae massage 21,71 detik, rerata kontraksi uterus responden sesudah dilakukan papilla mammae massage 39,07 detik.

Menurut Mayasara (2011), bahwa merangsang puting menyebabkan keluarnya oksitosin yang menimbulkan kontraksi rahim. Rangsangan yang diberikan pada puting susu bisa membantu proses kelahiran. Ibu dapat menggosok puting susu karena akan meningkatkan kontraksi uterus dengan rangsangan alamiah. Berdasarkan teori puting susu disusun oleh urat-urat otot yang lembut dan merupakan sebuah jaringan yang tebal berupa urat saraf berada di ujungnya, rangsangan yang diberikan pada puting susu bisa membantu proses kelahiran

Stimulasi puting susu bisa memberikan efek yang kuat, mirip seperti oksitosin buatan (sintetis) yang sering dipakai saat induksi persalinan hal ini di buktikan bahwa dalam penelitian ini waktu paling cepat kala I pada ibu yang melakukan stimulasi puting susu adalah 55 menit dimana hal ini lebih cepat dari persalinan ibu kala I dimana Menurut (Prawirohardjo, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fresthy (2010), terhadap pengaruh pemberian rangsangan puting susu dengan lama waktu persalinan di Kota Surakarta, dimana dalam hasil penelitian tersebut di dapatkan adanya pengaruh pemberian rangsangan puting susu dengan lama waktu persalinan dimana p value = $0,00 < 0,05$).

Asumsi peneliti yaitu dari intervensi yang telah dilakukan terhadap 14 responden dengan teknik papilla mammae massage diketahui bahwa nilai mean 39,07, standar deviasi (SD) 5,717, hal ini menunjukkan bahwa teknik rangsangan papilla mammae massage dapat meningkatkan kontraksi uterus oleh ibu bersalin. Pemberian massage papilla mammae dapat diberikan pada ibu inpartu kala II fisiologis untuk merangsang uterus dalam berkontraksi dengan memperhatikan keadaan dan kondisi ibu. rangsangan yang diberikan dapat menstimulus saraf-saraf yang berada disekitar papilla mammae sehingga

menimbulkan kontraksi pada uterus. Stimulasi puting susu bisa memberikan efek yang kuat, mirip seperti oksitosin buatan (sintetis) yang sering dipakai saat induksi persalinan, sehingga dapat membantu proses persalinan.

Perbedaan efektifitas kontraksi uterus pada kelompok akupresur massage dan papilla mammae massage

Hasil analisa ($0,03 < 0,05$), adanya perbedaan efektifitas kontraksi uterus pada kelompok akupresur massage dengan papilla mammae massage di PMB "Y" tahun 2018.

Penyebab komplikasi selama persalinan yang sering terjadi di Indonesia yaitu perdarahan pasca persalinan, retensio plasenta, partus lama serta infeksi. Persalinan lama merupakan salah satu penyebab langsung dari kematian ibu, berdasarkan data Internasional NGO on Indonesia Development (INFID) pada tahun 2013, angka kejadian persalinan lama di Indonesia adalah sebesar 5% dari seluruh penyebab kematian ibu (Depkes RI, 2015).

Kontraksi yang lemah dapat menyebabkan terjadinya partus lama, dimana partus lama akan menyebabkan terjadinya asfiksia dan perdarahan hingga kematian janin. banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kontraksi yang lemah saat persalinan, selain menggunakan obat secara kimiawi, dukungan mobilitas, perubahan posisi, sentuhan kenyamanan, stimulasi puting susu/rangsangan puting susu, hidroteraphy, kompres hangat pada fundus dan akupresur yang melancarkan energy vital dapat mempengaruhi uterus berkontraksi dalam proses persalinan. Stimulasi/ rangsangan puting susu, *hidroteraphy*, kompres hangat fundus dan akupresur melancarkan energi vital yang pengaruhi uterus berkontraksi pada proses persalinan. Rangsangan mekanisme ujung syaraf pada puting susu dan areola mammae nantinya akan diteruskan ke hipotalamus dan menyebabkan hipofise posterior mensekresikan oksitosin ke dalam peredaran darah antara lain miometrium, sehingga dapat merangsang uterus dalam berkontraksi. Selain itu stimulasi puting susu bisa memberikan efek yang kuat, mirip seperti oksitosin buatan (sintetis) yang sering dipakai saat induksi persalinan (Chapman, 2006).

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik pemberian rangsangan papilla mammae lebih dapat meningkatkan lama uterus dalam berkontraksi. hal ini dikarenakan rangsangan mekanisme ujung syaraf pada puting susu dan areola mammae nantinya akan diteruskan ke bagian hipotalamus dan menyebabkan hipofise posterior mensekresi oksitosin ke dalam peredaran darah antara lain miometrium, sehingga dapat merangsang uterus dalam berkontraksi. Selain itu stimulasi puting susu bisa memberikan efek yang kuat, mirip seperti oksitosin buatan (sintetis) yang sering dipakai saat induksi persalinan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang perbandingan efektifitas akupresur massage dan papilla mammae massage terhadap peningkatan kontraksi uterus di BPM Y Lubuk Alung Tahun 2018 dapat di simpulkan bahwa Rerata

kontraksi uterus sebelum dilakukan *akupresur massage* (21,93) lebih rendah dibandingkan setelah dilakukan *akupresur massage* (32,21). Rerata kontraksi uterus sebelum dilakukan *Papila Mammae Massage* (21,71) lebih rendah dibandingkan setelah dilakukan *Papila Mammae Massage* (39,07). Adanya perbedaan perlakuan pada perbandingan efektifitas rerata kontraksi uterus responden sebelum dan setelah dilakukan akupresure dan papila mammae massage 8,70 detik didapatkan nilai $p = 0,03$ (0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tidak terhingga kepada prodi S-1 Terapan Kebidanan STIKes Prima Nusantara yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah, Shinta Siswoyo Putri. (2010) *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bobak,dkk. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Champman, Vicky, (2008). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta : EGC
- Dinkes Sumatera Barat. (2012). *Profil Kesehatan Sumatera Barat*. Pdf
- Fresthy Astrika Y, (2010). *Pengaruh Pemberian Rangsangan Puting Susu Dengan Pemilinan Pada Manajemen Aktif Kala III Terhadap Waktu Kelahiran Plasenta*. Jurnal Kes MaDaSka.1 (1) : 40-47
- Depkes Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Depkes RI, 2015
- Mayasara S. (2011). *Hormon Oksitosin*. Retrieved from http://www.academia.edu/1832788hormon_oksitosin_oxytocin_hormone.
- Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Sehhatie F, Shafaie Kazemzadeh R, Amani F, Heshmat R., The Effect of Acupressure on sanyinjiao and Hugo Point on labor pain in Nulliparous Women ;2013,JCS. 2(2), 123-129
- Simkin, P dan Ancheta. (2005). *Buku Saku Persalinan*. Jakarta : EGC
- Yuliva. *et al*. 2009. *The Relationship of Job Status of Mother with Infant's Birth Weight*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 25. No.2, 98-108